

PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM MENGANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DI KEHIDUPAN SOSIAL

M.Afdhal Al Fachru

m.afdhalfachru@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama. Pendekatan ini berfokus pada interaksi antara ajaran agama Islam sebagai sistem nilai normatif dengan realitas sosial sebagai sistem tindakan. Agama dalam perspektif sosiologi tidak hanya dipahami sebagai seperangkat dogma, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang berperan dalam membentuk perilaku individu dan struktur sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi literatur dan observasi sosial untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, tolong-menolong (*ta'āwun*), dan tanggung jawab sosial terwujud dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam sangat dipengaruhi oleh faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, media, dan budaya lokal. Meskipun nilai-nilai Islam secara normatif bersifat universal, penerapannya sering kali mengalami adaptasi sesuai dengan dinamika sosial yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan sosiologi dalam studi Islam agar dapat memahami agama secara kontekstual dan dinamis. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi norma keagamaan, tetapi juga menjadi kekuatan sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang berkeadilan, beretika, dan harmonis di tengah perubahan sosial yang kompleks.

Kata Kunci: Sosiologi Agama, Nilai-Nilai Islam, Implementasi Sosial, Perubahan Sosial, Studi Islam.

ABSTRACT

*This research aims to analyze how Islamic values are implemented in social life using a sociological approach to religion. This approach focuses on the interaction between Islamic teachings as a normative value system and social reality as a system of action. From a sociological perspective, religion is not only understood as a collection of dogmas, but also as a social force that plays a role in shaping individual behavior and the social structure of society. This research uses qualitative methods using literature studies and social observation techniques to understand how Islamic values such as justice, honesty, mutual assistance (*ta'āwun*), and social responsibility are manifested in everyday life. The analysis shows that the application of Islamic values is strongly influenced by social factors such as the family environment, educational institutions, the media, and local culture. Although Islamic values are normatively universal, their application often undergoes adaptations according to evolving social dynamics in society. This research emphasizes the importance of a sociological approach to the study of Islam to understand religion contextually and dynamically. Thus, Islamic values are not merely religious norms but also social forces that contribute to the formation of a just, ethical, and harmonious society amidst complex social change.*

Keywords: Sociology Of Religion, Islamic Values, Social Implementation, Social Change, Islamic Studies.

PENDAHULUAN

Agama selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial manusia. Di

dalam masyarakat modern, Islam bukan hanya sebagai keyakinan personal, tetapi juga sistem nilai yang mengatur interaksi sosial, norma moral, dan struktur kelembagaan. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, tolong-menolong (ta‘āwun), dan tanggung jawab sosial menjadi alat pemersatu sekaligus landasan etika dalam masyarakat Muslim.

Namun, dalam praktiknya, implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial seringkali tidak berjalan secara ideal. Ketegangan muncul antara tuntutan nilai normatif Islam dengan realitas sosial: kondisi ekonomi, pendidikan, kultur lokal, dan perubahan teknologi mengintervensi cara orang menafsirkan dan mengamalkan ajaran agama. Untuk memahami fenomena ini, pendekatan sosiologi agama menjadi sangat relevan karena memandang agama sebagai fenomena sosial yang hidup dalam jaringan interaksi masyarakat.

Dalam literatur sosiologi agama, sudah banyak kajian yang menunjukkan bagaimana agama bertransformasi di tengah perubahan sosial. Misalnya, buku Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan menunjukkan bahwa agama dan masyarakat saling membentuk dalam suatu relasi dinamis, di mana agama tidak statis tetapi ikut berubah bersama masyarakat.¹ Selain itu, dalam kajian “Transformasi Nilai Religius di Era Digital”, Syamraeni (2024) mengemukakan bahwa ruang digital menimbulkan tantangan baru dalam interpretasi nilai keagamaan, seperti penyebarluasan konten agama yang bersifat individualistik atau menimbulkan distorsi pemahaman.²

Dalam konteks Indonesia, penelitian dalam Peran Nilai-Nilai Islam dalam Transformasi Sosial pada Era Digital menegaskan bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi penyangga etika digital — kejujuran, tanggung jawab, dan empati — yang meredam penyalahgunaan media sosial dan konflik di ruang maya³. Artinya, nilai Islam tidak hanya hadir dalam aktivitas ritual, tetapi juga dikonfigurasi ulang dalam konteks sosial modern yang semakin kompleks.

Melalui kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sosiologis terhadap implementasi nilai-nilai Islam di kehidupan sosial — bagaimana nilai-nilai ini diinternalisasi, dikecualikan, atau direinterpretasi — serta faktor-faktor sosial apa saja yang mempengaruhinya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara agama dan masyarakat serta menawarkan rekomendasi praktis agar nilai-nilai Islam tetap relevan di era perubahan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Adaptasi Nilai Islam lewat Teknologi dan Media Digital

Penggunaan teknologi dan media digital telah menjadi saluran utama transformasi dalam cara masyarakat mengimplementasikan nilai Islam. Misalnya, dalam artikel “Transformasi Nilai Religius di Era Digital: Analisis Literatur Berdasarkan Tujuan Hifz al-‘Aql”, ditemukan bahwa masyarakat kini lebih kritis terhadap konten digital yang bersifat religius, dan nilai seperti kebijaksanaan berpikir (hifz al-‘aql) menjadi penting dijaga agar tidak terjerumus ke dalam hoaks atau konten ekstremis.⁴

Begitu pula dalam penelitian “Transformasi Praktik Keagamaan di Era Media Sosial: Khatmil Qur'an Online di Kalangan Pemuda Muslim”, praktik keagamaan seperti khatmil Qur'an yang sebelumnya dilakukan tatap muka kini bergeser ke daring (online), menciptakan ruang spiritual kolektif baru yang melampaui batas geografis.⁵

2. Peran Pesantren dalam Implementasi Nilai Islam

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memegang peranan strategis

dalam internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian “Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z di Era Teknologi” menggambarkan bagaimana Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo di Malang menggunakan e-learning, media sosial, dan sumber belajar digital untuk menguatkan nilai Aswaja di kalangan Generasi Z, sekaligus tetap menjaga tradisi dan karakteristik pesantren.⁶

Selain itu, artikel “Inovasi Hybrid Kurikulum Sekolah dan Pondok Pesantren Pada Era Teknologi Informasi” memperlihatkan bahwa kurikulum hybrid (gabungan metode tradisional dan digital) memungkinkan pesantren beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa menghapus nilai-nilai inti keislaman dan tradisionalitas pesantren.⁷

3. Tantangan dalam Implementasi Nilai Islam di Kehidupan Sosial Kontemporer Transformasi nilai Islam bukan tanpa hambatan. Beberapa tantangan yang muncul:

Kesenjangan akses teknologi*: tidak semua lembaga keagamaan atau individu memiliki akses yang merata terhadap internet atau perangkat digital. Ini menyebabkan disparitas dalam seberapa jauh nilai Islam bisa dimediasi lewat platform digital. Difokuskan dalam studi tentang pesantren di era digital, banyak yang belum siap infrastruktur dan SDM-nya.⁸

Resistensi terhadap perubahan: beberapa pihak konservatif melihat digitalisasi sebagai ancaman terhadap tradisi dan ritual keagamaan. Dalam penelitian

*“Strategi Adaptasi Pesantren Salaf dalam Menghadapi Era Society 5.0”, ditemukan bahwa beberapa pesantren salaf masih menolak penggunaan teknologi dalam pembelajaran formal karena dianggap bisa mengurangi khidmatnya pendidikan Islam tradisional.⁹

Etika dan kualitas konten religius: konten agama di internet dan media sosial terkadang tidak diawasi dengan ketat, sehingga muncul konten yang salah tafsir, komersial, atau kurang mendalam secara spiritual. Artikel *“Etika dan Praktik Keagamaan di Era Digital: Mempertahankan Nilai di Tengah Kemajuan Teknologi” membahas bagaimana etika digital menjadi aspek kritis dalam menjaga autentisitas praktik keagamaan.¹⁰

4. Implikasi Sosial dari Implementasi Nilai Islam

Hasil transformasi dan adaptasi ini membawa implikasi dalam struktur sosial:

Pembentukan identitas keagamaan baru Generasi muda kini mengidentifikasi keagamaan mereka tidak hanya melalui ritual, tetapi juga melalui cara mereka menggunakan media digital, memilih konten, serta interaksi keagamaan daring. Ini memperluas arti “keagamaan” dalam konteks sosial modern.

Perubahan peran lembaga agama: Pesantren, organisasi keagamaan, dan institusi Islam lainnya menjadi lebih fleksibel — ikut dalam digital:isasi, penggunaan platform daring, hybrid learning — agar tetap relevan dan menarik bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

Peningkatan literasi keagamaan digital: Karena banyak praktik keagamaan dan penyebarluasan konten lewat media digital, literasi digital menjadi penting agar umat Islam bisa membedakan antara konten yang baik dan yang kurang sesuai dengan ajaran. Ini juga menjadi bagian penting dalam pendidikan agama kontemporer.

KESIMPULAN

Pendekatan sosiologi dalam studi Islam memberikan cara pandang yang komprehensif untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam berinteraksi dengan realitas

sosial. Nilai-nilai dasar seperti keadilan, kejujuran, tolong-menolong (ta‘āwun), dan tanggung jawab sosial tidak hanya berfungsi sebagai norma keagamaan, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang membentuk perilaku kolektif masyarakat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam di kehidupan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, seperti perkembangan teknologi, lingkungan keluarga, pendidikan, budaya lokal, serta struktur ekonomi. Transformasi digital, misalnya, telah membuka peluang baru bagi masyarakat Muslim untuk mengekspresikan keagamaan secara lebih terbuka dan kreatif, namun juga menimbulkan tantangan etis dan spiritual baru.

Lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, memainkan peranan penting dalam menjaga keseimbangan antara nilai tradisional dan modernitas melalui digitalisasi pendidikan. Meski demikian, kesenjangan akses teknologi dan resistensi terhadap inovasi masih menjadi hambatan dalam internalisasi nilai Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan sosiologis yang tidak hanya bersifat analitis, tetapi juga solutif — yaitu bagaimana agama dapat terus menjadi sumber nilai, moral, dan solidaritas sosial dalam masyarakat yang terus berubah. Nilai-nilai Islam harus dihadirkan tidak hanya dalam ruang ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sosial yang nyata: di dunia kerja, pendidikan, politik, dan ruang digital.

Pendekatan sosiologi agama membantu kita melihat bahwa agama bukanlah entitas statis, melainkan realitas dinamis yang terus bertransformasi bersama masyarakat. Melalui pemahaman ini, Islam dapat terus relevan dan berdaya guna sebagai kekuatan sosial yang mendorong terciptanya masyarakat yang berkeadilan, beretika, dan harmonis di tengah kompleksitas perubahan zaman ditulis dengan baik namun bukan dengan sekadar mengulangi abstrak atau membuat poin dari analisis yang ada. Simpulan ditulis dengan .11

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. (2020). Sosiologi Agama: Memahami Teori Dan Pendekatan. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Evolvi, G. (2022). Religion And The Internet: Digital Religion, (Hyper)Mediated Spaces, And Materiality. Zeitschrift Für Religion, Gesellschaft Und Politik, 6(1), 9–25. <Https://Doi.Org/10.1007/S41682-021-00087-9>
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu).
- Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(01), 49–64. <Https://Doi.Org/10.30868/Im.V4i02.3616>
- Pandu Wirayuda, A., Fahrezi, A., Ratih Pasama, D., Ani Nurhayati, M., & Muhammad Noor, A. (2023). Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya. Al-Aufa : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman, 05, 2.
- Rosyidah, I. M. (2024). Inovasi Hybrid Kurikulum Sekolah Dan Pondok Pesantren Pada Era Teknologi Informasi. Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(9), 665–674. <Https://Doi.Org/10.59141/Japendi.V5i9.3550>
- Sabiq, M., Baharuddin, T., & Pendidikan Sosiologi, P. (2025). Equilibrium: Jurnal Pendidikan Etika Dan Praktik Keagamaan Di Era Digital: Mempertahankan Nilai Di Tengah Kemajuan Teknologi. Xiii. Issu, 1(April), 109–119. <Http://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium>
- Sahgal, A. (2024). Опыт Аудита Обеспечения Качества И Безопасности Медицинской Деятельности В Медицинской Организации По Разделу «Эпидемиологическая Безопасность» Title. Вестник Росздравнадзора, 4(1), 9–15.

Syamraeni, Hidayatus Sholichah, A. H. A. F. (2024). Transformasi Nilai Religius Di Era Digital : Analisis Literatur Berdasarkan Tujuan Hifz Al- ‘ Aql Kehidupan Manusia , Termasuk Dalam Hal Pemahaman Dan Praktik Nilai-Nilai Antara Nilai Religius Dan Era Digital . Adapun Hasil Penelitian Dari Effendi , Lukma. Socio Religia, 5(2), 93–110. <Https://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Sr/Index>.